

STUDI LITERATUR: IMPLEMENTASI GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROSES PEMBELAJARAN BIOLOGI ABAD-21 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nuria Imamah Thurrodliyah ¹⁾, Kukuh Munandar ²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember
email: imamahnuria@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstract

The development of the times expects a paradigm shift in the teacher's teaching pattern, which was originally a source of information for students and always dominated activities in the classroom, changing towards a paradigm that positions the teacher as a facilitator in the learning process and there is always interaction between teachers and students and students and students in class. The approach in this study uses a type of research in the form of a literature study or literature study. This research method is a qualitative research by collecting references consisting of several previous studies compiled to draw conclusions. Most of our educators position themselves as facilitators in the learning process carried out. This requires the development and improvement of the concept of providing facilities to students such as the differentiated learning approach.

Keywords: *New Paradigm, Facilitator, Biology, Literature Study.*

1. PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman, namun pembelajaran di sekolah seringkali belum mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan implementasi kurikulum belum sampai pada tercapainya tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan (Raihan dkk., 2022). Tuntutan kurikulum SMA yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 tidak hanya responsif terhadap perubahan global dan teknologi dengan memperhatikan keterampilan digital. Selain keterampilan digital, kurikulum juga harus memfokuskan pada keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*) untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang relevan sesuai dengan tuntutan zaman (Rini dkk., 2023).

Pembelajaran yang baik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Pembelajaran abad 21 memiliki prinsip pokok yaitu pembelajaran harus berpusat pada siswa, bersifat kolaboratif, kontekstual, dan terintegrasi dengan masyarakat, dimana peran guru untuk melaksanakan pembelajaran

abad 21 itu sangat penting demi mewujudkan cita-cita anak bangsa demi masa depan yang lebih baik (Saleh & Filawati, 2023).

Perkembangan zaman juga mengharapkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Darmadi, 2021).

Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa, tetapi guru tetap bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu peranan guru lebih bertindak sebagai mediator, fasilitator, dan motivator. Pembelajaran yang dirancang tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolahnya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual, artinya

menyentuh langsung dalam kehidupan nyata sehari-hari (Nuwahidah, 2023).

Konsep dasar strategi belajar mengajar biologi adalah suatu aktivitas belajar mengajar biologi yang terjadi dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Peserta didik aktif dalam pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang berlandaskan pada teori belajar konstruktivistik (Ulfa dkk., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai bagaimana implementasi guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran biologi abad 21.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang dikompilasi untuk menarik kesimpulan (Hermawwan, 2019).

Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah sebagai berikut (Kulthau, 2002):

1. Pilih tema.
2. Explorasi informasi.
3. Penentuan arah penelitian.
4. Mengumpulkan sumber data.
5. Penyajian data.
6. Menyusun laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi yang bisa digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan bisa meneliti kembali menurut konteksnya. Dalam analisisnya akan dilakukan pemilihan, perbandingan, penggabungan, dan pemilahan sehingga ditemukan yang relevan (Prandifa dkk., 2023). Pengecekan antar pustaka dan pemerhatian terhadap komentar pembimbing dilakukan guna menjaga kekekalan proses mengevaluasi, mencegah dan menghilangkan informasi yang salah merupakan kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena kurangnya penulis pustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah guru sebagai fasilitator bagi peserta didik (Jasriyanto, 2023). Berdasarkan

Kurnianingsih (2022) guru hanya menjadi pendamping pada saat pembelajaran di dalam kelas untuk mewujudkan aktivitas belajar peserta didik yang tinggi. Dengan demikian, Inovasi untuk menemukan strategi pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada diri peserta didik.

Berdasarkan Hendriana (2023) melalui model *problem-based learning* yang diterapkan terlihat hubungan peserta didik dengan guru sangat sinergi karena guru tidak dianggap sebagai sosok yang menakutkan, melainkan sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman. Model pembelajaran *Problem-Based Learning* merupakan cara untuk membangun dan mengajar menggunakan masalah sebagai stimulus dan fokus untuk aktivitas peserta didik (Boud & Feletti, 2013). Perwujudan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran juga bergantung pada proses pemetaan peserta didik. Penelitian yang dilakukan Avivi dkk., (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran PjBL pada peserta didik di SMA dalam mata pelajaran biologi memberikan dampak positif. Sebagai fasilitator, guru lebih cenderung pada persiapan awal sebelum pembelajaran seperti media, perangkat pembelajaran dan hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran. Peserta didik memiliki kebutuhan belajar dan potensi yang beragam. Peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda, minat yang berbeda, dan motivasi yang berbeda sehingga kesiapan belajar setiap peserta didikpun berbeda. Keberagaman inilah yang perlu di pahami dan difasilitasi oleh seorang pendidik. Proses pembelajaran yang dapat mengakomodir semua kebutuhan peserta didik biasa disebut sebagai pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu cara untuk pendidik atau guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang mengarahkan peserta didik untuk dapat mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta kebutuhan masing-masing (Ramadhani dkk., 2023).

Kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh proses belajar peserta didik dalam upaya

mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pembelajaran saja dalam paradigma baru. Namun, proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai juga merupakan kriteria keberhasilan dari sebuah pembelajaran (Sanjaya & Budimanjaya, 2017).

Berdasarkan beberapa literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar para pendidik kita memosisikan dirinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini perlu adanya pengembangan dan peningkatan konsep memberikan fasilitas kepada peserta didik seperti pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

4. KESIMPULAN

Perkembangan zaman mengharapka adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memosisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas.

Berdasarkan beberapa literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah sebagian besar para pendidik kita memosisikan dirinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini perlu adanya pengembangan dan peningkatan konsep memberikan fasilitas kepada peserta didik seperti pada pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

5. REFERENSI

- Boud, D., and G. E. Feletti. 2013. *The Challenge of Problem-Based Learning. 2nd Edition*. New York: Routledge Taylor & Francis Group.
- Darmadi. 2021. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Yogyakarta: Guepedia.
- Hendriana. 2023. Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dalam Pembelajaran Biologi Materi Bioteknologi dengan Model PBL Pada Siswa Kelas XII MIPA 1 di SMAN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri*. 3(2): 333-342.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Jasriyanto, J. 2023. Implementasi Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI-MIA 3 di SMA Negeri Situbondo Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal Education and Counseling*. 3(1): 36-54.
- Kurnianingsih, H. 2022. Pemanfaatan Media Komik Sains dalam Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa SMK. *Prosiding: Dewantara Seminar Nasional Pendidikan*. 2(1): 1-14.
- Nurwahidah. 2023. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*. 4(1): 11-21.
- Prandifa, R. Y., F. Asih, dan H. Alberida. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(1): 407-417.
- Raihan, S., Y. Nuraeni, A. Suhendar, R. Megavitry, S. E. E. Girsang, Herman, H. Isnaini, D. E. Silalahi, M. R. Asrory, M. Safii, Irmayanti, R. Purba, Junedi, dan Yusnidar. 2022. *Ilmu Pendidikan*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ramadhani, R., E. Syahputra, dan E. Simamora. 2023. *Model Ethno-Flipped Classroom: olusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna*. Bandung: Indonesian Emas Group.
- Rini, A. P., N. F. Firmansyah, N. Widiastuti, Y. I. Christyowati, dan A. N. Fatirul. 2023. Pendekatan Terintegrasi dalam Pengembangan Kurikulum Abad-21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*. 2(2): 171-182.

Saleh, R., dan Filawati. 2023. Profil Pembelajaran Biologi di SMA Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Indragiri*. 3(2): 5-9.

Sanjaya, W., dan Budmanjaya, A. 2017. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana.

Ulfa, A. Y., S. Azis, F. Akbar, H. Mutiah, Halijah, dan M. R. M. Tarigan. 2023. *Strategi Belajar Biologi*. Bandung: Media Sains Indonesia.